

PENGELOLAAN DAYA TARIK PADA FASILITAS OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Shalsabilla Syahputri

Email : Shalsabilla.syahputri4098@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Rokan Hulu Regency has the potential to influence (PAD) sources of regional original income. One of them is Hapanasan Hot Spring which is a leading tour which is busy with tourists. Hapanasan Hot Spring has its own charm and its location is close to several other tours. In this study the authors used qualitative methods. the existing facilities at the Hapanasan Kab. Rokan Hulu greatly supports the attractiveness of visitors. The uniqueness that is there is more value from visitors and is a differentiator from other objects. Therefore, it is necessary to pay more attention from the Tourism Office and managers to improve existing facilities at the object. The lack of facilities will also hinder the activities of visitors visiting Hapanasan. The attractiveness of tourist objects, starting from their uniqueness, and their beauty and value in the form of various parts of nature, culture, artifacts and so on which are the objects or purposes of visitor visits. In terms of safety, amenities and beach cleanliness, the Hapanasan Hot Springs tourist attraction provides sufficient comfort and facilities for visitors. The existence of tourism support services at tourist destinations is very beneficial for visitors to the Hapanasan Hot Springs.

Key : Tourist attractiveness, Hapanasan Hot Springs.

1.1 PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kajian tentang perjalanan individu atau sekelompok orang dengan waktu yang singkat untuk merasakan keindahan alam dan menghibur diri, serta bukan untuk mencari kehidupan.

Saat ini, di Indonesia lebih fokus pada wisata alamnya. Antara lain, seperti wisata alam dan juga wisata bahari. Wisata alamiah ini, bersangkutan dengan keasrian, keaslian, kebersihan dan kenyamanan serta harus terjaga ekosistem/ekologinya. Saat ini, tujuannya mempromosikan ekowisata, yang mencakup pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat sekitar, konsisten dengan perlindungan potensi alam lingkungan serta tingkat partisipasi sosial terhadap kawasan pelestarian.

Seperti yang diketahui, beberapa daerah di Indonesia terdapat tempat wisatanya sendiri. Banyak objek wisata di Indonesia yang masih bersifat alami dan mempunyai potensi yang cukup bagus, termasuk Provinsi Riau. Di Provinsi Riau banyak terdapat wisata alami dengan aneka ragam adat istiadat dan budayanya, serta terdapat objek wisata seperti goa, air terjun dan juga danau, sungai bahkan terdapat hutan yang sangat asri. Salah satu daerah dengan segudang objek wisata alami tersebut adalah Kabupaten Rokan Hulu. Banyak wisatawan dari dalam ataupun dari luar Provinsi Riau yang mengetahui hal tersebut.

Salah satu wisata unggulan di Rokan Huluyang ramai dikunjungi wisatawan adalah Air Panas Hapanasan. Air Panas Hapanasan memiliki daya tarik tersendiri serta lokasinya berdekatan dengan beberapa wisata lainnya. Objek wisata ini termasuk wisata unggulan yang memiliki jumlah kunjungan yang tinggi setiap tahunnya. Adapun perbandingan data kunjungan antara Hapanasan dengan Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1. 1
Data Perbandingan Objek Wisata Hapanasan dengan Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Jumlah kunjungan Hapanasan	Jumlah kunjungan Danau Sipogas
1	2017	13.314	5.361
2	2018	15.245	7.964
3	2019	16.479	8.756
4	2020	11.202	8.343
5	2021	17.141	9.568

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2022

Pada Tabel 1.2 di atas terlihat bahwasanya banyaknya pengunjung Hapanasan jauh lebih tinggi dibanding Danau Sipogas setiap tahunnya. Jumlah total setiap tahunnya juga meningkat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Ini dapat disimpulkan bahwa wisata Pemandian Hapanasan termasuk wisata populer yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1. 2
Data Jumlah Fasilitas di Objek Wisata Air Panas Hapanasan

No	Fasilitas	Keadaan
(1)	(2)	(3)

1	Toilet	Lengkap
2	Kolam air panas	Lengkap
3	Gazebo	Kurang terawat
4	Parkir	Lengkap
No (1)	Fasilitas (2)	Keadaan (3)
5	Balai kesehatan	Kurang terawat
6	Musholla	Lengkap
7	Kantin	Lengkap
8	Insektarium kupu-kupu	Kurang terawat
9	Gedung mandala	Kurang terawat
10	Panggung terbuka	Kurang terawat
11	Outbond	Lengkap

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2022

Dari Tabel 1.2 di atas, terdapat fasilitas-fasilitas di Objek wisata Air Panas Hapanasan sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Ada fasilitas yang kurang terawat dan dikelola kondisinya sehingga membuat beberapa fasilitas menjadi terbengkalai dan beberapa fasilitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Cukup disayangkan bahwa destinasi wisata yang sudah terkenal keberadaannya ini saat ini dihadapkan pada beberapa permasalahan yang sangat besar, khususnya kurangnya pemeliharaan dan pengembangan potensi wisata destinasi yang ada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari memburuk dan kurang terawatnya fasilitas yang ada di objek wisata tersebut.

Dari penjelasan pada data di atas, dapat dilakukan penelitian tentang daya tarik pengunjung ke Objek wisata Air Panas Hapanasan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pengunjung sebagai bentuk strategi pengembangan yang efektif untuk kedepannya. Maka dari itu penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian terkait dengan : **“Pengelolaan Daya Tarik pada Fasilitas Objek Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah daya tarik pengunjung pada Objek wisata Air Panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah upaya dalam pengelolaan fasilitas Objek wisata sesuai daya tarik pengunjung Objek wisata Air Panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu?

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Richard Sihite dalam Happy dan Bahar (2000), memberikan pengertian tentang pariwisata yang berarti:

sebuah perjalanan dalam kurung waktu tertentu dapat dilakukan secara individu atau berkelompok di suatu lokasi yang jauh dari lokasi semula. Guna, menikmati waktu rekreasi, jalan-jalan, serta untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Menurut Pitana (2005), konsep pariwisata, kata pariwisata berdasarkan kamus, secara harfiah berarti perjalanan pulang pergi yang dilakukan oleh pelaku kembali ke tempat asalnya, dalam tujuan perjalanan bisnis, kesenangan dan untuk menambah pengetahuan serta mengunjungi beberapa tempat sesuai dengan rencana perjalanan.

2.1.2 Daya Tarik Objek Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9, pada tahun 1990 : tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata dilaksanakan dengan mengusahakan dan mengelola sesuatu yang menjadi objek wisata, serta pengembangan daya tarik dan objek wisata.

Yang termasuk daya tarik wisata berdasarkan undang-undang di atas adalah:

- a. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan flora dan satwa liar serta fenomena alam termasuk pemandangan yang indah, hutan dengan tanaman eksotis, dan makhluk yang tidak biasa, serta objek dan daya tarik wisata.
- b. Museum, barang antik, artefak, bahari, dan lainnya

adalah contoh barang dan atraksi buatan manusia.

- c. Berburu dan mendaki, penjelajahan, seni, berbelanja, sungai, tempat ibadah dan ziarah, disebut sebagai tempat wisata minat khusus lainnya.
- d. Yang termasuk pariwisata baik dari penciptaan tujuan, atraksi, juga usaha dalam industri tersebut.

2.1.3 Bentuk Pariwisata

Menurut Suwantoro (2004), jenis perjalanan wisata jika ditelaah dari berbagai sudut berbeda-beda, antara lain:

- 1) Dibedakan dari segi jumlah wisata diklasifikasikan menjadi:
 - a. Wisatawan perseorangan (*Individual tour*), berarti liburan seorang musafir yang dilakukan secara tunggal maupun berpasangan
 - b. Wisata keluarga (*Family group tour*), berarti suatu liburan kelompok orang atau keluarga yang masih berhubungan sebagai kerabat.
 - c. Wisata rombongan (*Group tour*), suatu perjalanan kelompok orang yang diawasi seorang pemimpin.
- 2) Dibedakan dari pengaturan pariwisata lainnya diklasifikasikan menjadi:
 - a. Wisata berencana (*Pre-arranged tour*) berarti perjalanan yang sudah direncanakan beberapa waktu yang lalu.
 - b. Wisata paket atau paket wisata (*Package tour*)

- berarti layanan terkait perjalanan wisata oleh sebuah bisnis atau *agent*.
- c. Wisata terpimpin (*Coach tour*) berarti perjalanan yang dipimpin oleh pemandu wisata yang ditawarkan oleh *agent* perjalanan.
 - d. Wisata khusus (*Special arranged tour*) berarti liburan khusus yang sudah direncanakan ataupun sesuai permintaan pengunjung.
 - e. Wisata tambahan (*Optional tour*) berarti perjalanan yang termasuk wisata tambahan diluar paket rencana pelanggan.
- 3) Dibedakan menurut tujuannya wisata diklasifikasikan menjadi:
- a. Wisata liburan (*Holiday tour*) berarti suatu perjalanan oleh anggota grup untuk rekreasi dan hiburan yang sudah direncanakan.
 - b. Wisata pengenalan (*Familiarization tour*) berarti sebuah perjalanan yang mempelajari tentang 20 wilayah terkait profesional atau kebutuhan pada pekerjaan.
 - c. Wisata pengetahuan (*Educational tour*) berarti suatu perjalanan yang sudah dirancang dan menawarkan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang dikunjungi, analisis komparatif, atau keduanya.
 - d. Wisata pengetahuan (*Scientific tour*) berarti kunjungan dengan fokus mempelajari atau meneliti di bidang pendidikan.
 - e. Wisata keagamaan (*Pileimage tour*) berarti liburan dengan tujuan keagamaan. Perjalanan yang ditetapkan sebagai wisata khusus (*special program tour*) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang unik.
 - f. Wisata pemburuan (*Hunting tour*) berarti perjalanan yang direncanakan untuk pemburuan legal demi kesenangan.
- 4) Dibedakan menurut penyelenggaraan wisata diklasifikasikan menjadi:
- a. *Excursion* (ekskursi) berarti perjalanan singkat yang melibatkan melihat satu atau lebih objek wisata selama periode 24 jam.
 - b. *Safari tour* berarti perjalanan yang telah direncanakan dengan khusus membawa alat peralatan khusus dengan tujuan bukanlah kunjungan *tourist* dengan arti luas.
 - c. *Cruise tour* berarti perjalanan berbasis kapal yang membawa wisatawan ke destinasi wisata bahari dan sebaliknya.
 - d. Wisata remaja (*Youth tour*) berarti tempat yang telah dirancang khusus dengan usia remaja.

- e. wisata bahari (*Marine tour*) berarti mengunjungi tempat tujuan laut secara khusus atau menyelam dengan segala peralatan selam yang diperlukan saat *wreck-diving*.

2.1.4 Fasilitas

Wisatawan

membutuhkan infrastruktur untuk mendukung perjalanan mereka selain atraksi wisata untuk melakukan kegiatan pariwisata. Diperlukan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, mulai dari pemenuhan kebutuhan sebelum meninggalkan rumah wisatawan, selama tinggal di tempat tujuan, dan kembalinya.

Menurut Marpaung dalam Fidriansyah (2008), fasilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kenyamanan, kelancaran fasilitas, atau sesuatu yang membuat pelaksanaan menjadi lebih mudah atau lebih cepat. Hal penting yang harus diingat adalah bahwa sebelum membuat tujuan wisata yang memungkinkan, daerah tertentu harus menjalani studi, inventarisasi, dan evaluasi.

2.1.5 Konsep Fasilitas

Menurut teori Spillane dalam Mukhlis (2008), fasilitas dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

1. Fasilitas Utama adalah yang diperlukan atau dirasa sangat penting selama wisatawan berada di suatu tempat wisata.

2. Fasilitas pendukung, yaitu melengkapi fasilitas utama secara proporsional agar wisatawan merasa lebih nyaman.

3. Sarana penunjang pada hakikatnya adalah fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap utama untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata.

2.1.6 Wisata Pemandian Air Panas

Pemandian air panas atau hot spring (sumber air panas) merupakan mata air panas yang tercipta dari air di dalam kerak bumi akibat pemanasan bumi. Meski suhu air yang keluar melebihi suhu tubuh manusia yaitu 37°C, Beberapa mata air panas menghasilkan air yang diangin-anginkan di atas titik didihnya. Mata air panas dapat ditemukan di seluruh dunia, terutama di dasar laut. Mata air banyak mengandung mineral seperti radium, kalsium, dan litium, karena air panas cenderung lebih melarutkan padatan mineral.

3.1 METODE PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan filosofi postpositivis dan menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mempelajari keadaan objek ilmiah (sebagai lawan melakukan eksperimen).

3.1.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pemandian Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Periode pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2022 – Januari 2023.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, baik langsung dari sumbernya maupun dari respondennya (Wardiyanta, 2010).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber selain dari responden itu sendiri.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari narasumber adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Informasi mengenai jenis pengunjung dikumpulkan dengan melihat secara pribadi subjek penelitian. Tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang yang diawasi, observasi adalah teknik metodis untuk mendokumentasikan pola perilaku mereka (Indriantoro dalam Etta Mamang Sanadji dan Sopiah: 2010).

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan

data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang akan diteliti, ketika responden sedikit dan peneliti juga ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam. informasi dari para responden.

c. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa teknik dokumentasi harus digunakan selain prosedur observasi dan wawancara (2016: 329). karya yang merupakan dokumentasi dalam bentuk patung, film, dan media lainnya. Analisis dokumen merupakan metode yang melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.1.5 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Sub – Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Fasilitas	Fasilitas Utama	a. Sumber Mata Air Panas b. Kolam Pemandian Air Panas	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
	Fasilitas Pendukung	a. <i>Mini Ground</i> b. <i>Out Bound</i>	
	Fasilitas Penunjang	a. Mushollah b. Toilet c. Gazebo d. Gedung Herbarium e. Jalan Setapak f. Panggung g. Gapura h. Tempat Sampah	

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Fasilitas di Objek Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu

a. Fasilitas Utama

1) Sumber Air Panas

Fakta bahwa terdapat beberapa titik mata air di tempat tujuan wisata ini merupakan daya tarik lainnya. Pemandian air panas alami ini memiliki mata air panas dan terletak jauh di bawah tanah. Akibatnya, ketika wisatawan mengunjungi tempat wisata ini, mereka mungkin melihat sejumlah mata air panas dengan asap atau uap yang terlihat keluar darinya, membuat pengunjung merasa terkesan dengan pemandangan yang unik tersebut.

2) Kolam Pemandian

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

- a. Masih dalam perawatan
- b. Kolam pemandian ada untuk dewasa dan anak – anak
- c. Kolam pemandian cukup bersih
- d. Disekitaran kolam terdapat air menggenang sehingga

membuat lantai menjadi licin

b. Fasilitas Pendukung

1) Mini Ground

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Letak mini ground tidak strategis
2. Di sekeliling terdapat rumput tinggi dan pepohonan rimbun
3. Dikhawatirkan ada hewan berbisa

2) Outbound

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Kondisi masih bagus secara fisik
2. Kurang menarik
3. Terbuka di semua kalangan usia
4. Gratis

c. Fasilitas Penunjang

1) Musholla

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Kebersihan pada Musholla terjaga pada

- akhir pekan dan hari libur nasional
2. Air pada Musholla mengalir sangat kecil
 3. Tidak tersedia mukenah untuk pengunjung perempuan
 4. Tidak tersedia kipas angin

2) Toilet

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Air yang tersedia cukup bersih
2. Jumlah toilet yang banyak
3. Toilet laki – laki dan perempuan terpisah
4. Lantai dan dinding berlumut pada hari biasa
5. Fasilitas di dalam toilet lengkap

3) Gazebo

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Kondisi gazebo yang cukup bagus
2. Letak gazebo yang teduh dan sejuk
3. Letak gazebo kurang cocok untuk orang tua
4. Banyak coretan tidak senonoh

4) Gedung Herbarium Kupu – Kupu

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Jenis kupu – kupu beragam
2. Gedung sudah tidak terawat
3. Jarang ditemukan pada objek wisata lain

5) Jalan Setapak

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Kondisi jalan setapak masih sangat bagus
2. Memudahkan pengunjung untuk naik.

6) Panggung

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Kondisi fisik sangat kokoh
2. Plafon sudah bolong
3. Ukuran panggung cukup besar
4. Kebersihan hanya saat ada acara

7) Gapura Hapanasan

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Gapura sudah diperbaharui
2. Tulisan masih lengkap
3. Cocok dijadikan spot foto

8) Tempat Sampah

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa lokasi objek wisata ini masih sangat minim tempat sampah. Hanya terdapat beberapa. Tetapi pada saat penulis melakukan observasi, penulis menemukan pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. sehingga dapat mengganggu penciuman dan pemandangan pengunjung saat berkunjung kesana yang itu juga dapat menyebabkan berkurangnya citra pada objek wisata ini

4.1.2 Jasa Pendukung

Jasa pendukung merupakan salah satu fasilitas dari perusahaan atau objek secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pelayanan terhadap para pengunjung.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis

dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Diperlukan jasa fotografer
2. Diperlukan jasa parkir

4.1.3 Aksesibilitas

Dengan menggunakan sistem jaringan transportasi yang menghubungkan lahan dan infrastruktur, aksesibilitas merupakan kumpulan komunitas yang menunjukkan pola penggunaan lahan secara geografis.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan ditulis dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Akses jalan yang bagus
2. Jalan yang semakin mengecil
3. Terdapat rambu – rambu
4. Air menggenang sehabis hujan

4.1.4 Upaya Pengembangan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung pada objek wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu :

- a. Merenovasi fasilitas - fasilitas yang sudah rusak dan terbengkalai menjadi lebih baik lagi kedepannya. Fasilitas pada objek wisata Air Panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu kini banyak mengalami kerusakan. Mengingat destinasi wisata Air Panas Hapanasan

- merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Rokan Hulu, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu harus sigap membangun kembali segala fasilitas yang kurang memadai dan mengganti yang rusak dengan yang baru. Pemkab Rokan Hulu berencana untuk meningkatkan fasilitas objek wisata Air Panas Hapanasan agar semua fasilitas dapat nyaman digunakan oleh pengunjung.
- b. Menciptakan atau membuka fasilitas baru seperti spot foto yang menggambarkan ciri khas dari objek wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu.
 - c. Menyediakan pusat perbelanjaan oleh – oleh seperti kerajinan tangan yang bercirikan Kabupaten Rokan Hulu atau objek Hapanasan dan seperti baju sablon yang bertuliskan Hapanasan.
- Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pitana dan Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Andi.Yogyakarta, 2005
- Sihite, Richard, 2000, *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*, Surabaya: Penerbit SIC.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Wardiyanta.2010.*Metode Penelitian Pariwisata*.Yogyakarta:And i

DAFTAR PUSTAKA

- Etta Mamang Sagadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mukhlis, A. P. S. 2008. *Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Tugas Akhir)*.

